

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bank di Indonesia menggunakan *dual system banking*, yakni sistem konvensional dan syariah. Perbankan syariah mulai dikenal pada tahun 1992 setelah diberlakukannya UU No.7 tahun 1992 yang memungkinkan perbankan syariah menjalankan kegiatan operasionalnya berdasarkan asas bagi hasil. Perbankan syariah sebagai bagian dari sistem perbankan nasional mempunyai peranan penting dalam perekonomian di tengah-tengah masyarakat. Perbedaan mendasar antara bank syariah dan konvensional terletak pada prinsip-prinsip dalam kegiatan operasional. Husni (2009:1) mengatakan bahwa “salah satu prinsip dalam operasional perbankan syariah adalah penerapan bagi hasil dan risiko (*profit and loss sharing*) , prinsip ini tidak berlaku di perbankan konvensional yang menerapkan sistem bunga.”

Adanya perbedaan operasional tersebut membuat masyarakat di Indonesia dapat memilih dalam melakukan kegiatan investasi di kedua jenis perbankan, yakni syariah atau konvensional. Masyarakat rasional yaitu masyarakat yang menentukan pilihan berdasarkan keuntungan bukan berdasarkan keyakinan agama, tentu akan menentukan pilihan berdasarkan tingkat keuntungan yang ditawarkan oleh kedua jenis perbankan tersebut. Masyarakat melakukan investasi untuk meningkatkan kesejahteraannya dan salah satu fitrah manusia yang selalu ingin mengamankan harta miliknya. Berbagai macam instrumen investasi dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, dari mulai pasar modal, perbankan dan investasi di sektor riil seperti usaha UMKM atau pembelian aset tetap.

Pertumbuhan bank syariah di Indonesia cukup pesat, saat ini tercatat bulan Januari tahun 2016 terdapat 34 unit, yaitu 12 bank umum syariah dan 22 unit usaha syariah. Sementara jumlah bank perkreditan rakyat syariah

bertambah menjadi 164 buah (Statistik Perbankan Syariah, Januari 2016). Hal tersebut ditunjang dengan keberhasilannya bertahan dari krisis ekonomi tahun

1998 dan krisis ekonomi tahun 2008 yang membuat investor tertarik untuk menyimpan dananya di perbankan syariah. Produk yang berbeda antara bank syariah yang menggunakan sistem bagi hasil (*profit sharing*) dan bank konvensional yang menggunakan sistem bunga (*interest*) membuat keduanya memiliki risiko dan memberikan keuntungan yang berbeda pula. Sehingga dapat mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh oleh nasabahnya.

Salah satu kegiatan utama bank yaitu melakukan pengumpulan dana. Bank baru dapat melakukan operasionalnya jika dananya telah ada. Salah satu sumber dana bank adalah Dana Pihak Ketiga (DPK). DPK adalah dana dalam rupiah ataupun valuta asing milik pihak ketiga (masyarakat) yang terdiri dari giro, tabungan dan simpanan berjangka. DPK yang masuk ke Bank Syariah dibedakan kedalam tiga bentuk, yaitu dalam bentuk giro, tabungan dan deposito. Selain menghimpun dana masyarakat, bank harus mampu mengembalikan dana tersebut beserta imbal atau return sesuai dengan perjanjian.

Deposito menurut undang-undang No.10 Tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank. Saat ini terdapat dua jenis deposito dalam dunia perbankan yaitu deposito dari perbankan konvensional dan deposito *mudharabah* produk dari perbankan syariah.

Berdasarkan Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 03/DSN-MUI/IV/2000 tentang deposito menyatakan bahwa kegiatan deposito tidak semuanya dapat dibenarkan oleh hukum Islam (syari'ah), sehingga bank syariah menerapkan akad *mudharabah* untuk deposito yang sesuai dengan prinsip syariah yang diatur dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional tersebut. Deposito dengan prinsip *mudharabah* adalah jenis investasi pada Bank Syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai jangka waktu. Deposito ini menggunakan prinsip *mudharabah* yakni perkongsian antara dua pihak, dalam hal ini deposan sebagai pihak pertama sebagai pemilik dana (*shahibul mal*) dan bank sebagai pengelola dana (*mudharib*). Dalam hal ini Bank syariah bertanggung jawab atas pengelolaan dana dan akan

membagihasilkan keuntungan yang diperoleh kepada pemilik dana (deposan) sesuai kesepakatan.

Dalam dunia perbankan sering timbul persaingan untuk memperoleh kepercayaan nasabah supaya mau menyimpan dananya di Bank yang bersangkutan. Persaingan antara bank-bank ini bisa terjadi antara Bank penganut sistem syariah dengan Bank Konvensional yang disebabkan karena adanya segmen *floating market*. Nasabah ini memungkinkan melakukan penarikan dana atau penanaman dana dari satu Bank ke Bank lain yang menyebabkan terjadinya penurunan atau peningkatan DPK pada Bank tersebut.

Segmen *floating market*, mempunyai ciri lebih menunjukkan aspek *financial benefit* dibanding dengan aspek syariah. Seperti yang dikemukakan oleh Karim (dalam Nurlaeli, 2007) bahwa ‘segmen pasar ini akan bertransaksi dengan Bank Syariah jika Bank Syariah memberikan layanan keuntungan minimal sama atau bahkan lebih dibandingkan dengan Bank Konvensional. Adanya segmen *floating market* memicu Bank Syariah untuk memberikan layanan dan keuntungan seoptimal mungkin agar masyarakat pemilik uang tertarik untuk menyimpan dananya pada bank bersangkutan. Sumber dana dari masyarakat ini disebut Dana Pihak Ketiga (DPK) yang akan digunakan bank untuk investasi sekunder. Investasi sekunder yaitu investasi produktif dengan menyalurkan kredit kepada masyarakat.

Salah satu faktor yang dapat digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan Bank adalah dengan melihat DPK. Ada beberapa pihak yang berhubungan dengan besarnya jumlah DPK di Bank Syariah, yaitu bank itu sendiri, pihak manajemen dan bank sebagai suatu perusahaan. Bank mengharapkan DPK yang semakin meningkat, untuk memaksimalkan pendanaan dan pembiayaan, pihak manajemen berkepentingan dengan besarnya DPK dalam kaitannya dengan penilaian kinerja manajerial, sedangkan bank sebagai suatu perusahaan mengharapkan tingginya DPK untuk optimalisasi laba perusahaan.

Berikut ini merupakan data perbandingan komposisi DPK Bank Umum Konvensional (BUK) dan Bank Umum Syariah (BUS) pada tahun 2006-2015.

Tabel 1.1 Perbandingan Komposisi DPK BUK dan BUS

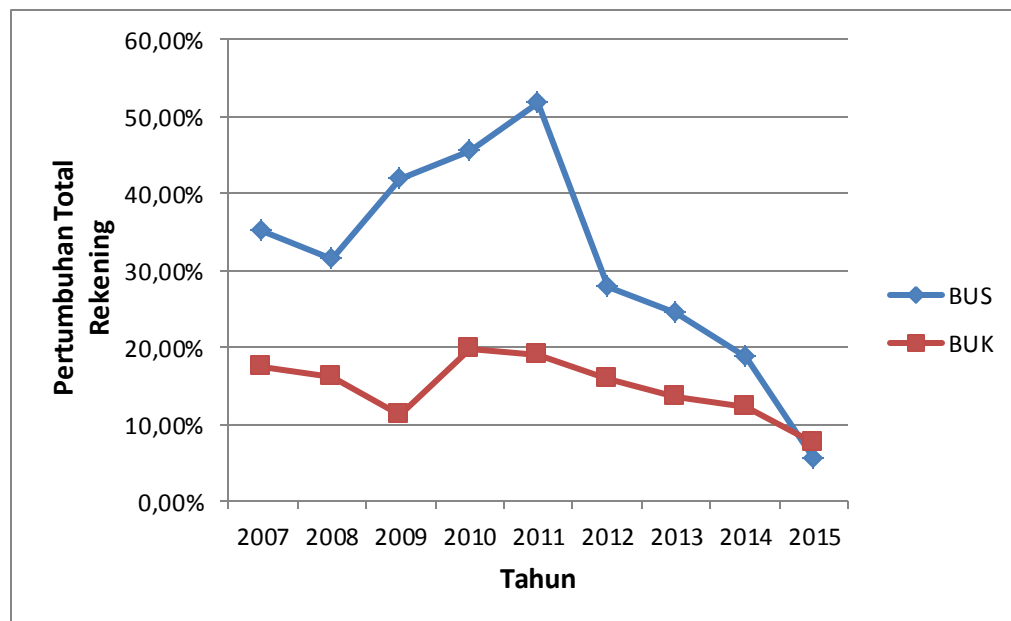
Tahun	Komposisi DPK Bank Umum Syariah (Miliar Rupiah)					
	Tabungan	Giro	Deposito	Total DPK	Pertumbuhan Total DPK	(%)
2006	6.430	3.416	10.862	20.708		
2007	9.453	3.750	14.807	28.001	7.293	35,22%
2008	12.471	4.238	20.143	36.852	8.851	31,61%
2009	16.475	6.202	29.595	52.271	15.419	41,84%
2010	22.906	9.056	44.075	76.036	23.765	45,46%
2011	32.602	12.006	70.806	115.415	39.379	51,79%
2012	45.072	17.708	84.732	147.512	32.097	27,81%
2013	57.200	18.523	107.812	183.535	36.023	24,42%
2014	63.581	18.649	135.692	217.922	34.387	18,74%
2015	68.654	21.192	141.329	231.175	13.253	6,08%
Rata-rata	33.484,4	11.474	65.985,3	110.942,7	21.046,7	31,44%
Tahun	Komposisi DPK Bank Umum Konvensional (Miliar Rupiah)					
	Tabungan	Giro	Deposito	Total DPK	Pertumbuhan Total DPK	(%)
2006	333.492	338.011	615.163	1.287.102		
2007	438.574	405.551	666.708	1.510.833	223.731	17,38%
2008	498.587	430.000	824.704	1.753.291	242.458	16,05%
2009	585.707	465.222	899.783	1.950.712	197.421	11,26%
2010	733.157	535.855	1.069.811	2.338.823	388.111	19,90%
2011	898.299	652.646	1.233.967	2.784.912	446.089	19,07%
2012	1.076.830	767.070	1.381.298	3.225.198	440.286	15,81%
2013	1.212.707	846.791	1.604.480	3.663.978	438.780	13,60%
2014	1.284.458	889.586	1.940.379	4.114.423	450.445	12,29%
2015	1.296.001	987.532	2.029.513	4.413.056	298.633	7,26%
Rata-rata	835.781,2	631.826,4	1.226.580,6	2.704.232,8	312.595,4	14,74%

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia (Bank Indonesia, 2006-2015)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari segi total rekening baik di perbankan syariah maupun konvensional terus mengalami peningkatan, namun secara persentase kondisi pertumbuhan total rekening tahun 2006-2011 untuk Bank Konvensional tampak fluktuatif. Sedangkan pada Perbankan Syariah relatif menunjukkan peningkatan, namun pada empat tahun terakhir terjadi penurunan pertumbuhan total rekening Perbankan Konvensional

maupun pada Perbankan Syariah. Dimana porsi penurunan pertumbuhan total rekening Perbankan Syariah lebih besar dibandingkan Perbankan Konvensional.

Pertumbuhan DPK Bank Umum Syariah yang terus mengalami penurunan selama empat tahun terakhir, bahkan pada tahun 2015 penurunan jumlah DPK perbankan syariah berada di bawah Perbankan Konvensional, seperti yang terlihat dalam grafik berikut.



Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (data diolah)

Gambar 1.1
Pertumbuhan Total Rekening DPK
Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional

Penurunan terendah Perbankan Syariah terjadi pada tahun 2015, yaitu turun ke angka 6,08%, pada tahun sebelumnya berada di angka 18,74%, yaitu turun sebesar 12,66%, bahkan pada tahun 2015 penurunan jumlah DPK perbankan syariah berada di bawah perbankan konvensional yang berada di angka 7,26%. Hal ini tentunya menjadi permasalahan yang perlu diselesaikan. Pertumbuhan dana pihak ketiga yang mengalami penurunan (2012-2015) baik pada perbankan konvensional maupun perbankan syariah, tentunya sangat dipengaruhi oleh nasabah.

Berdasarkan data komposisi DPK, porsi deposito selalu menempati jumlah yang terbanyak dalam penghimpunan dana yang dilakukan bank. Sehingga, deposito memiliki andil yang cukup besar dalam meningkatkan atau menurunkannya pertumbuhan aset perbankan dan merupakan sarana investasi yang banyak diminati masyarakat. Kelebihan simpanan deposito dibandingkan jenis simpanan lainnya seperti tabungan dan giro adalah pemberian tingkat keuntungan (bagi hasil/suku bunga) yang lebih tinggi. Tingginya pertumbuhan asset tersebut tidak terlepas dari tingginya pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) pada sisi pasiva dan pertumbuhan penyaluran dana pada sisi aktiva. Fungsi DPK sangat vital dalam perbankan, kenaikan DPK akan mendorong perkembangan bank syariah tersebut, sehingga manajemen perbankan terus berusaha untuk meningkatkan DPK (Piliyanti, 2014).

Terdapat beberapa dampak yang ditimbulkan jika bank mengalami penurunan jumlah DPK. Dana Pihak Ketiga merupakan sumber dana bank yang berasal dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito, artinya jika DPK pada suatu bank mengalami penurunan kemungkinan kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut telah menurun. Menurut Hasibuan (2007 : 71) bahwa “kepercayaan diartikan penabung percaya bahwa uang dan bunga tabungannya dapat ditariknya kembali dari bank sesuai dengan perjanjian.” Selain itu, kondisi menurunnya dana masyarakat yang dihimpun akan mengganggu aktivitas kredit bank tersebut, sehingga berpengaruh terhadap penyaluran kredit kepada masyarakat. Kondisi tersebut mengakibatkan bank tidak lagi rendebel (menguntungkan atau berusaha mencari untung). DPK sangat penting bagi suatu bank sebagai sumber penghimpunan dana terbesar suatu bank, dana tersebut kemudian disalurkan kepada masyarakat yang kekurangan dana dan bank akan memperoleh pemasukan atau keuntungan dari aktivitas tersebut, sehingga menurunnya DPK bisa mengganggu aktivitas dan tujuan bank serta kemungkinan menurunnya keuntungan yang akan diperoleh bank. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Hasibuan (2007 : 56) bahwa “semakin banyak dana yang dimiliki bank, semakin besar peluang-peluangnya untuk

melakukan kegiatan-kegiatannya dalam mencapai tujuan.” Oleh karena itu, setiap bank selalu berusaha untuk memperoleh dana yang optimal.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Secara sederhana arti DPK adalah dana bank yang dihimpun dari masyarakat. Dana tersebut harus dikembalikan beserta hasilnya kepada nasabah yang berperan sebagai investor atau penyimpan dana. Sesuai dengan pendapat Husnan (2006 : 29) bahwa nasabah yang berperan sebagai investor di bank akan mempertimbangkan tingkat risiko dan tingkat keuntungan yang diharapkan dari instrumen investasinya. Dengan kata lain, bahwa faktor yang mempengaruhi jumlah DPK pada suatu bank adalah tingkat risiko dan tingkat keuntungan yang berada pada bank tersebut.

Untuk menentukan besar kecilnya tingkat keuntungan, bank akan memperhatikan beberapa hal, seperti : kebutuhan dana, persaingan sesama bank, target laba yang diinginkan dan kebijaksanaan pemerintah. Dalam kondisi tertentu pemerintah dapat menentukan batas maksimal atau minimal suku bunga simpanan atau pinjaman. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurulhidayat (2014) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah simpanan DPK Bank Syariah, yaitu : tingkat inflasi, tingkat suku bunga, *Finance to Deposit Ratio* dan tingkat bagi hasil.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nelwani (2013), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi Deposito di Bank Umum Syariah (BUS), yaitu : Tingkat inflasi, tingkat suku bunga, biaya promosi, jumlah jaringan kantor, tingkat bagi hasil dan nilai tukar Rupiah.

Berdasarkan hasil penelitian Adiwarmanto Karim dan Adi Zakaria Affif dari *Karim Business Consulting*, segmentasi nasabah perbankan syariah di Indonesia terbagi menjadi tiga segmen, yaitu *syariah loyalist*, *floating market* dan *conventional loyalist market*. Menurut Rustika T. Karim (2007:5) mengemukakan bahwa :

Segmen loyalis syariah dan loyalis konvensional merupakan kelompok nasabah yang memilih menggunakan jasa suatu perbankan disebabkan faktor keyakinan. Sedangkan segmen *floating market* merupakan kelompok nasabah yang memilih menggunakan jasa suatu perbankan lebih disebabkan faktor kualitas layanan dan keuntungan yang ditawarkan (*service and return*), tanpa memperhatikan apakah perbankan tersebut menggunakan sistem bagi hasil ataupun bunga.

Menurut Karim (dalam Nurlaeli, 2007 : 65) bahwa faktor yang menarik segmen pasar *floating market* akan bertransaksi dengan Bank Syariah jika Bank Syariah memberikan layanan keuntungan minimal sama atau bahkan lebih dibandingkan dengan Bank Konvensional. Salah satu keuntungan yang ditawarkan adalah tingkat suku bunga (pada bank konvensional) dan bagi hasil (pada bank syariah). Artinya, apabila tingkat keuntungan yang ditawarkan oleh bank syariah lebih tinggi dibandingkan tingkat suku bunga, maka tidak menutup kemungkinan nasabah yang semula nasabah bank konvensional akan menjadi nasabah bank syariah karena tertarik dengan tingkat bagi hasil yang lebih tinggi dibandingkan tingkat suku bunga bank konvensional. Begitupun sebaliknya, apabila tingkat suku bunga bank konvensional lebih besar dibandingkan tingkat keuntungan yang ditawarkan bank syariah, maka kemungkinan nasabah yang semula merupakan nasabah bank syariah, akan menjadi nasabah bank konvensional.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, **“Pengaruh Tingkat Suku Bunga Bank Umum Konvensional dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Peningkatan Jumlah Deposito di Bank Umum Syariah Tahun 2010-2015.”**

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi tingkat suku bunga bank umum konvensional dan tingkat bagi hasil di Bank Umum Syariah Tahun 2010-2015.
2. Bagaimana deskripsi peningkatan jumlah Deposito di Bank Umum Syariah Tahun 2010-2015.
3. Bagaimana pengaruh tingkat suku bunga bank umum konvensional dan tingkat bagi hasil terhadap peningkatan jumlah Deposito di Bank Umum Syariah Tahun 2010-2015.
4. Bagaimana pengaruh tingkat suku bunga bank umum konvensional terhadap peningkatan jumlah Deposito di Bank Umum Syariah Tahun 2010-2015.
5. Bagaimana pengaruh tingkat bagi hasil terhadap peningkatan jumlah Deposito di Bank Umum Syariah Tahun 2010-2015.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan bagaimana deskripsi tingkat suku bunga bank umum konvensional dan tingkat bagi hasil di Bank Umum Syariah Tahun 2010-2015.
2. Untuk menjelaskan bagaimana deskripsi peningkatan jumlah Deposito di Bank Umum Syariah Tahun 2010-2015.
3. Untuk memverifikasi bagaimana pengaruh tingkat suku bunga bank umum konvensional dan tingkat bagi hasil terhadap peningkatan jumlah Deposito di Bank Umum Syariah Tahun 2010-2015.
4. Untuk memverifikasi bagaimana pengaruh tingkat suku bunga bank umum konvensional terhadap peningkatan jumlah Deposito di Bank Umum Syariah Tahun 2010-2015.

5. Untuk memverifikasi bagaimana pengaruh tingkat bagi hasil terhadap peningkatan jumlah Deposito di Bank Umum Syariah Tahun 2010-2015.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu dan memberikan tambahan informasi serta dapat memperkuat tentang teori atau paradigma yang ada.

2. Kegunaan Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi masyarakat, penelitian ini bisa menjadi bahan informasi yang akan menambah wawasan dan pengetahuan bagi nasabah bank terutama terkait dengan produk deposito di perbankan syariah, sehingga dapat dijadikan landasan dalam pengambilan keputusan terkait investasi dalam bentuk deposito *mudharabah*.
- b. Bagi perbankan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi Bank Syariah atau pihak terkait, agar kebijakan yang diambil selalu mengedepankan *service excellent* dan menguntungkan bagi nasabah, sehingga selain dapat mempertahankan kelompok nasabah loyalis syariah yang ada, juga mampu merebut segmen nasabah *floating market* yang sering disebut sebagai kelompok nasabah yang potensial bagi perbankan.
- c. Bagi penulis, penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan terkait pengaruh tingkat suku bunga bank umum konvensional dan tingkat bagi hasil terhadap pertumbuhan jumlah Deposito di Bank Umum Syariah.